BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

1. Pendidikan Karakter

Karakter begitu penting bagi bangsa kita, karena apabila tidak ada karakter maka bangsa kita Indonesia tidak akan besar, maju dan jaya. Tetapi pada kenyataannya karakter pada saat ini mulai menurun, situasi masyarakat di Indonesia ini mulai jauh dari norma-norma dan moral. Semakin banyak tawuran antar pelajar, semakin banyak korupsi, semakin banyak pencabulan dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang menyimpang. semakin banyaknya norma-norma dan moral yang tidak dianggap penting pada saat ini, maka menjadi penting pendidikan karakter lebih dikembangkan lagi di bangsa Indonesia ini.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi yang positif kepada lingkungannya. Devinisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, yakni sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu:[1]

a. Proses transformasi nilai-nilai,
b. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan
c. Menjadi satu dalam perilaku.

Dari pengertian tersebut diharapkan dengan melalui pendidikan karakter ini bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju lagi, terutama pada moral dan budayanya.

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, yaitu: pengetahuan tentang moral (*moral knowing),* perasaan tenatang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.[2]

Untuk dapat menumbuh kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi watak yang baik, maka diperlukannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.

---

[1] Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.
[2]Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etik para siswa.[3]

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yan dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standart Kompetensi Kelulusan (SKL).[4]

2. Pengertian Karakter

Konsep karakter pertama kali digagas oleh pedadog Jerman F. W. Foerster. Studi karakter telah lama menjadi pokok perhatian psikolog, pedagog dan pendidik. Sudut pandang mereka tentu berbeda-beda sesuai penekanan dan pendekatan masing-masing.

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris "*character"* dan Indonesia "karakter", yunanai *"character"* yang mempunyai arti membuat tajam, membuat dalam.[5]

---

[3] Ibid., h. 43.
[4] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 22.
[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.[6]
b. Menurut **Simon Philips** dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.[7]
c. Menurut **Hermawan Kartajaya**, mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
d. **Doni Koesoema A**. adalah memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian di anggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
e. **Winnie** memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila

[6] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 20.
[7] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang berprilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasi perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality.* Seseorang baru bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

f. Dan menurut **Imam Ghazali,** beliau menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi ALLport menunjukkan kata watak berarti normatif, serta mengatakan watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa *charakter is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian dinilai dan kepribadian adalah watak yang dinilai).[8]

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan

[8] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. [9]

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan.

3. Pembentukan Karakter

a. Nilai-nilai Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional (kemendiknas) telah merumuskan delapan belas nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah

1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama(aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun berdampingan.

2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar,

[9] Ibid,. h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, ras, bahasa, etnis, pendapat dan lain-lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan terssebut

4) Disiplin

Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada karakter disiplinnya[10]

a) Pengertian Kedisiplinan

Menurut kamus, kata disiplin memiliki beberapa makna diantaranya: menghukum, melatih dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Marilyn E. Gootman, Ed. D. seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens Amerika, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.[11]

---

[10] Dari Internet Artikel dalam Internet: http://wandhie.wordpress.com/pengertian-kedisiplinan/. Diakses pada 2 Desember 2014.

[11] Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai kata benda, disiplin biasanya difahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh melalui pelatihan.[12]

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, diantaranya yaitu:

(1) Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peratuaran atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.

(2) Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

b) Macam-macam Kedisiplinan

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.

Macam-macam bentuk disiplin juga terbagi menjadi:

[12] Thomas Gordon, PH. D, *Mengajar Disiplin Diri* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Disiplin dalam menggunakan waktu.

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

(2) Disiplin diri pribadi

Apabila dianalisi maka disiplin menganung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

(3) Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat atau dalam hubunganya dengan. Contoh prilaku disiplin social adalah melaksanakan siskamling, kerja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagaiannya.

(4) Disiplin Nasional

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercemin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

Disiplin nasional pada hakekatnya menacakup:

a) Terbitnya kesadaran masyarakat dan aparat penyelenggaraan terhadap arti pentingnya disiplin negara.
b) Tertibnya ketaatan bangsa kepada aturan hukum
c) Terbentuk sistem perilaku demokrasi Konstitusi yang efektif dan efisien.

Faktor yang mempengaruhi disiplin nasional:

a) Menerima pancasila sebagai satu-satunya asas dalam berbangsa, bermasyarakat dan bernegara.
b) Kita telah memiliki berbagai peraturan yang kita yakini kebenarannya
c) Kita telah memahami. menghayati dan mengamalkan Pancasila
d) Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan.

(5) Manfaat Disiplin

Disiplin bagi anak adalah kuncisukses bagi kehidupan masa depan anak. Sebab mulai disiplin, seorang anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa dengan kedisiplinan akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama, serta jauh dari sifat putus asa.

Selain hal diatas, setidaknya kedisiplinan bagi anak juga memiliki manfaat yang luar biasa diantaranya:

(a) Membantu anak menjadi matang pribadinya dan merubah sifat-sifat kemandirian, sehinga ia mampu melaksanakan tanggung jawab yang ada pada dirinya.

(b) Membantu anak untuk mampu mencegah dan mengatasi permasalahn yang ada pada dirinya, sehingga ketika mengambil tindakan, ia tidak akan menyimpang dari aturan yang dipegang.

(c) Membantu anak untuk melatih dan mengenali control dirinya dan membantu anak mengenali perilaku yang salah, kemudian diharapkan mampu mengoreksi dan memperbaiki.

c) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaiakan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kreatif, yakni sikap dan peilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

e) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab kepada orang lain.

f) Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

g) Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

h) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

i) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan raa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi oranglain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

k) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

l) Cinta damai, yakni sikap danperilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

m) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpapaksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi baik buku, jurnal, majalah, koran dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

n) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

o) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

p) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diri sendiri, sosila, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.[13]

Adapun indikator keberhasilannya dapat dikembangkan sebagaimana berikut:

NO	NILAI	INDIKATOR
1.	Religius	• Mengucapkan salam • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Melaksanakan ibadah keagamaan • Merayakan hari besar keagamaan.
2.	Jujur	• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar • Tidak menyontek atau memberi contekan • Membangun koperasi atau kanti kejujuran • Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan • Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil

[13] Suyadi, *Srtategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
3.	Toleransi	• Memperlakukan orang lain dengan carayang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan golongan • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain
4.	Disiplin	• Guru dan siswa hadir tepat waktu • Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reawerd* bagi yang berprestasi • Menjalankan tata tertib sekolah
5.	Kerja Keras	• Pengelolaan pembelajaran yang menantang • Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi • Berkompetensi secara *fair* • Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Kreatif	• Menciptakan ide-ide baru di sekolah • Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda • Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
7.	Mandiri	• Melatih siswa agar mapu bekerja secara mandiri • Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu
8.	Demokratis	• Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain • Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis • Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9.	Rasa Ingin Tahu	• Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa • Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Semangat Kebangsaan	• Memperingati hari-hari besar nasional • Meneladani para pahlawan nasional • Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah • Melaksanakan upacara rutin sekolah • Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan • Memajang gambar tokoh-tokoh pahlawan
11.	Cinta Tanah Air	• Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa • Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar • Memajang bendera merah putih, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya • Bangga dengan karya bangsa • Melestarikan seni dan budaya bangsa
12.	Menghargai Prestasi	• Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah • Memberikan *reawerd* setiap warga sekolah yang berprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya
13.	Bersahabat/Komunikatif	• Saling menghargai dan menghormati • Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru • Tidak menjaga jarak • Tidak membeda-bedakan dalam komunikasi
14.	Cinta Damai	• Menciptakan suasana kelas yang tenteram • Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan • Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
15.	Gemar Membaca	• Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca • Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi • Adanya ruang baca, baik perpustakaan maupun ruang khusus tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Menyediakan buku-buku sesuai dengan tap perkembangan siswa • Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa
16.	Peduli Lingkungan	• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah • Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak ataupun merusaknya • Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik
17.	Peduli Sosial	• Melakukan bakti sosial • Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu • Menyediakan kotak amal atau sumbangan
18.	Tanggung Jawab	• Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik • Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan • Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter ini bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Untuk pendidikan formal diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran di sekolah dan untuk pendidikan non formal ini melalui esktrakulikuler-ekstrakulikuler yang ada di sekolah. Salah satu ekstrakulikuler yang dapat membentuk karakter pesera didik adalah ekstrakulikuler pramuka.

b. Unsur-unsur Pembentukan Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur itu kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kepercayaan dan kebiasaan.[14]

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter seseorang tersebut. Demikian juga kebiasaan, apa yang bisa kita lakukan akan menunjukkan karakter kita. Misalnya, ketika ada guru yang terbiasa datang terlambat mengajar, biasanya akan memunculkan anggapan tentang karakter guru tersebut, misalnya guru yang berkarakter pemalas, dan lain-lain. Demikian juga kemauan dan kepercayaan yan dimiliki seseorang akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakternya.

[14] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 167-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain menyebutkan juga bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah fikiran, karena fikiran yang terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa memengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya selaras dengan hukum alam.[15]

c. Dasar Pembentukan Karakter[16]

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam al-Quran surah al-Syams (91):8 dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagai firman Allah berikut ini:

Artinya: *Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*

[15] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17.
[16] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang, sebagaimana keterangan al-Quran sebagai berikut:

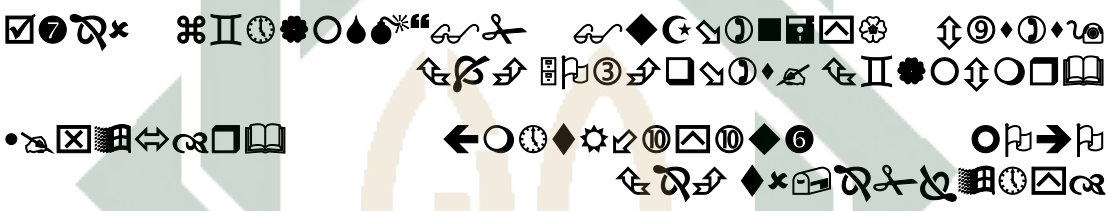

Artinya:

4.Sesungguhnya kami menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk.
5.Kemudian kami mengembalikannya kepada serendah-rendah nya.(QS at-Tiin 4-5)[17]

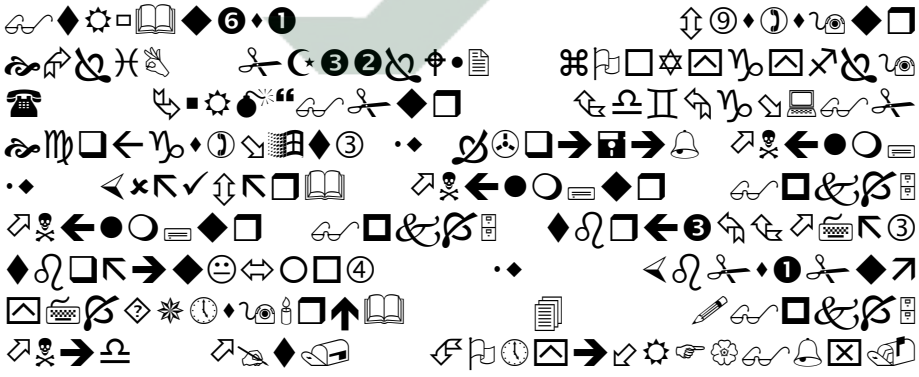

[17] Tim Disbintalat, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), 1254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: *Dan sugguh kami telah sediakan untuk (isi) neraka jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati (tetapi) tidak mau memahami dengannya, mereka mempunyai mata, tetapi mereka tidak melihat dengannya, mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak mendengar dengannya. Mereka itu seperti binatang ternak bahkan mereka lebih sesat. Mereka itulah orang-orang yang lalai.* (QS. Al-A'raf (7): 179).[18]

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang palik baik pula (*qalbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsu mutmainnah*), akal sehat (*aqlu salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qalbu maridh*), nafsu pemarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*) dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai awalnya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*konvergensi*).

[18] Ibid,. h. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun ruhani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik (selain pembawaan), aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya, aspeh ruhani banyak dipengaruhi oleh kedua lingkungan itu (selain pembawaan). Pengaruh itu dimulai sejak bayi berupa *embrio* dan barulah berakhir setelah orang tersebut mati. Tingkat dan kadar pengaruh tersebut berbeda antara seseorang dengan orang lain, sesuai dengan segi-segi pertumbuhan masing-masing. Kadar pengaruh tersebut juga berbeda, sesuai perbedaan umur dan perbedaan fase perkembangan. Faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya saat orang masi bayi. Lingkungan (alam dan budaya) lebih dominan pengaruhnya saat orang mulai tumbuh dewasa.

d. Tahap-tahap Pembentukan Karakter[19]

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak yang memilki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hak ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diamati, yang kadangkala muncul secara spontan.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam

[19] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang direkam perbuatan baik, maka prilaku yang yang selanjutnya akan baik begitu pula sebaliknya.

Gambar tahap pembentukan LTM:

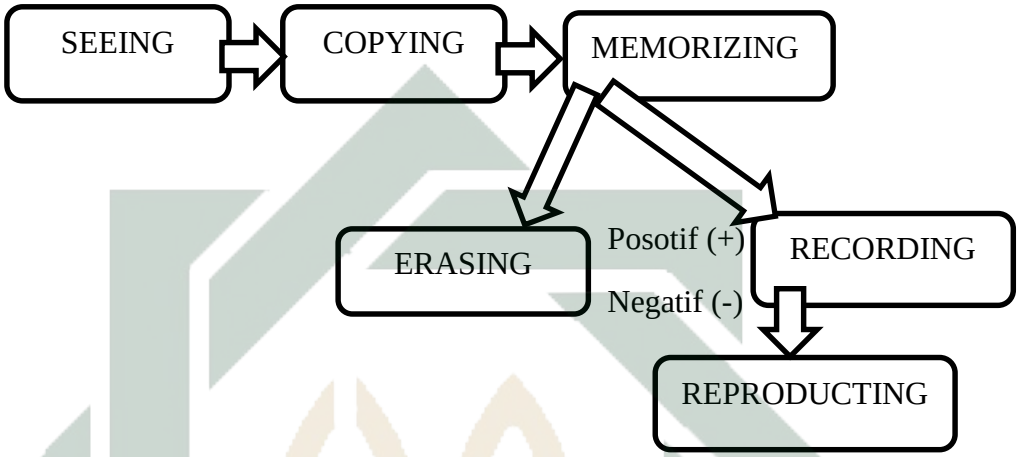

Gambar diats menunjukkan bahwa anak (peserta didik), apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk) selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter.

Secara teoritik nilai moral/karakter berkembang secara dalam diri individu mengikuti perkembangan usia dan konteks sosial. Dalam kaitannya dengan usia, Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan aturan dengan membagi menjadi beberapa tahapan dalam dua dominan yakni kesadaran mengenai aturan dan pelaksanaan aturan.

1) Tahapan pada domain kesadaran mengenai aturan:
   a) Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa
   b) Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran
   c) Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan
2) Tahapan pada domain pelaksanaan aturan
   a) Usia 0-2 tahun: aturan dilakukan hanya bersifat motorik
   b) Usian 2-6 tahun: aturan dilakukan dengan orientasidiri sendiri
   c) Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan
   d) Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah dihimpun.

4. Akhlak[20]

Perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluq serta antara makhluk dengan makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur'an surah a-qalam ayat 4:

[20] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: *dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju untuk melakukan apa yang ahrus diperbuat.

Pengertian akhlak dari segi istilah merujuk dari beberapa pendapat diantaranya:

a. **Ibn Miskawaih**, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan pemikiran dan pertinbangan.
b. **Imam Ghazali**, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
c. **Mubarrok** mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa apmrih apapun. Demikian juga sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sedangkan **Sa'adudin** mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya:

1) Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa di kehendaki dan tanpa diupayakan.
2) Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan menusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan
3) Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.

Menurut Ibn Miskawai, imam Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha, yakni usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.[21]

5. Watak[22]

Watak adalah pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan, dalam hubungan dengan bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekitarnya.[23]

Pengertian watak seringkali pula dihubungkan dengan pengertian moral atau nilai-nilai etis, yakni tentang apa yang disebut baik dan buruk.

---

[21] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 154-156.
[22] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 144-146.
[23] Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. R Pedjawijatna mengemukakan: “watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya”. Selanjutnya ia mengatakan, bahwa watak itu dapat dipengaruhi dan dididik, tetapi pendidikan watak itu tetap merupakan pendidikan yang amat individual dan tergantung kepada kehendak bebas dari orang yang dididiknya.

Menurut Valentino watak ialah struktur batin manusia yang nampak dalam tindakan tertentu dan tetap baik tindakan itu baik ataupun buruk. Lebih dari temperamen, yangsangat dipengaruhi oleh konstitusi tubuh dan pembawaan lainnya, maka watak atau karakter lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti: pengalaman, pendidikan, intelijensi dan kemauan.

Kerchensteiner berpendapat bahwa watak ialah keadaan jiwa yang tetap, tempat semua perbuatan kemauan ditetapkan/ditentukan oleh prinsip-prinsip yang ada dalam alam kejiwaan.” Jadi menurut *Kerchensteiner* watak manusia terbukti dalamkemauan dan perbuatannya.

Kerchensteiner membagi watak manusia menjadi dua bagian:

a. Watak Biologis: watak biologis mengandungnafsu/dorongan insting yang rendah, yang terikat kepada kejasmanian atau kehidupan biologisnya. Watak biologis ini tidak dapat diubah dan di didik.
b. Watak Intelejibel: ialah yang bertalian dengan kesadaran dan intelejensi manusia. Watak ini mengandung fungsi-fungsi jiwa yang tinggi seperti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan, kemauan, kemampuan membenttuk pendapat atau berfikir dan kehalusan perasaan. Watak inilah yang dapat di ubah dan di didik.

6. Kepribadian (*personality*)[24]

Kata kepribadian berasal dari kata *Personality* (bhs Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bhs Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain penggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.

G. W. Allport berpendapat: *personality is the dynamic organization within the individual af those psychophysical system, that determines his unique adjusment to his environment*. Artiya personality itu adalah suatu organisasi psychophysis yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

May berpendapat: *personality is a social stimulus value.* Artinya *personality* itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana cara orang lain itu bereaksi terhadap kita, itulah kepribadian kita.

M. Prince berpendapat: *personality is the sum total of all the biological innatedisposition, impulses, tendencies, appetites, instict of individual and the acquired dispotitions and tendencies acquired by experience.* Menurut Prince ini diamping disposisi yang dibawa sejak lahir, berperan pula disposisi-disposisi psykis lainnya yang diperoleh dari pengalaman.

[24] Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat-pendapat tersebut akhirnya dapat ditaeik kesimpulan bahwa: *personality* itu merupakan suatu kebetulan, kebetulan itu bersifat kompleks, kompleksnya itu disebabkan oleh karena banyaknya faktor-faktor dalam dan faktor-faktor luar yang ikut menentukan kepribadian itu.

Jadi kepribadian adalah suatu totalitas psikhophisis yang kompleks dari individu. Sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik.

Istilah-istilah yang dikenal dalam kepribadian:[25]

a. *Mentality*, yaitu situasi mental yang di hubungkan dengankegiatan mental atau intelektual
b. *Personality*, menurut Wibters Dictionary adalah:
a. *The totality of personality's characteristic*
b. *An integreted group of constitution of trends behavior tendencies act.*
c. *Individuality*, adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifatberbeda dari orang lain.
d. *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan diri terhadap sesuatu dari luar.

7. Perbedaan Karakter dan Kepribadian[26]

Dalam banyak hal, orang-orang mencampurkan saja pemakaian istilah karakter dan kepribadian. Kedua istilah ini memang mempunyai arti yang sangat erat hubungannya satu dengan yang lain.

[25] Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 173-174.
[26] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Alma'arif, 1962), h. 66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter lebih menjurus ke arah tabiat-tabiat yang dapat disebut benar atau salah, sesuai atau tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diakui.

Kepribadian adalah lebih luas artinya, meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang. Kualitas itu akan tampak dalam cara-caranya berbuat, cara-caranya berfikir, cara-caranya mengeluarkan pendapat, sikapnya, inatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya.

Watak itu adalah merupakan aspek saja dari keseluruhan pribadi seseorang atau *personality* seseorang. Watak atau kerakter lebih ditekankan dalam hubungannya dengan moral dan norma-norma etis daripada dengan aspek-aspek kepribadian lainnya.[27] Pernyataan-pernyataan tingkah laku seperti: sikap, sifat, temperamen dan sifat-sifat yang terdapat di dalam macam-macam tipe watak semua itu adalah merupakan sifat-sifat dari kepribadian (*personality traits*).

8. Penilaian Karakter[28]

Pendidikan karakter sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya apabila tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Apakah anak sudah memiliki karakter "jujur" atau belum, memerlukan suatu evaluasi. Jadi evaluasi untuk pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan

[27] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 147.
[28] Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), h. 137-142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, sitematik dan terarah pada tujuan yang jelas.

Evaluasi pendidikan karakter ditujukan untuk:

a. Mengetahui kemajuan hasilbelajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu
b. Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembeljaran yang dibuat oleh guru, dan
c. Mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah maupun rumah.

Hasil evaluasi tidak akan memiliki dampak yang baikjika tidak difungsikan semestinya. Ada tiga hal penting yang menjdi fungsi evaluasi pendidikankarakter, yaitu:

a. Benrfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sistem pengajaran (*instructional*) yang didesain oleh guru
b. Untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah, dan
c. Untuk menjadi bahan pembinaanlebih lanjut (remedial, pendalaman atau perluasan) bagi guru kepada peserta didik.

Langkah-langkah untuk untuk menjabarkan suatu karakter, maka perlu dikaji definisi isi karakter teersebut. Langkah-langkah tersebut adalah:

a. Mendefinisikan atau memberi makna secara khusus yang dimaksud dengan karakter yang dimaksud. Semakin jelas makna yang terkandung di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dlalm karakter tersebut, maka semakin mudah unutk menjabarkan indikatornya.

b. Melakukan elaborasi terhadap substansi makna yang terkandung dalam karakter tersebut melalui suatu hirarki perilaku. Misalnya kita menguraikan karakter tersebut dengan menggunakan format dari T. Lickon, yaitu moral knowing, moral feeling dan moral action atau menggunakan hirarki perilaku yang dikembangkan oleh Bloo, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor atau hirarki yang lainnya.

c. Menyusun indikator dari karakter tersebut ke dalam bentuk rincian khusus suatu indikator dari karakter tersebut ke dalam bentuk rincian khusus suatu indikator hasil belajar yang harus dikuasai olehanak sesuai tahap perkembangannya.

d. Menjabarkan indikator karakter menjadi indikator penilaian. Indikator penilaian adalah rumusan mengenai pokok-pokok perilaku yang dapatdijadikan rujukan untuk menilaiketercapaian suatu karakter.

Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada anak bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh guru. Evaluasi karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan/ pengamatan terhadap perilakuyang muncul dalam keseharian anak.

Alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu:

a. Evaluasi diri oleh anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penialaian teman

c. Catatan anekdot guru

d. Catatan anekdot orang tua

e. Catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog)

f. Lembar observasi gur

g. Lembar kerja siswa (LKS), dll.

Kerangka seting evaluasi karakter:

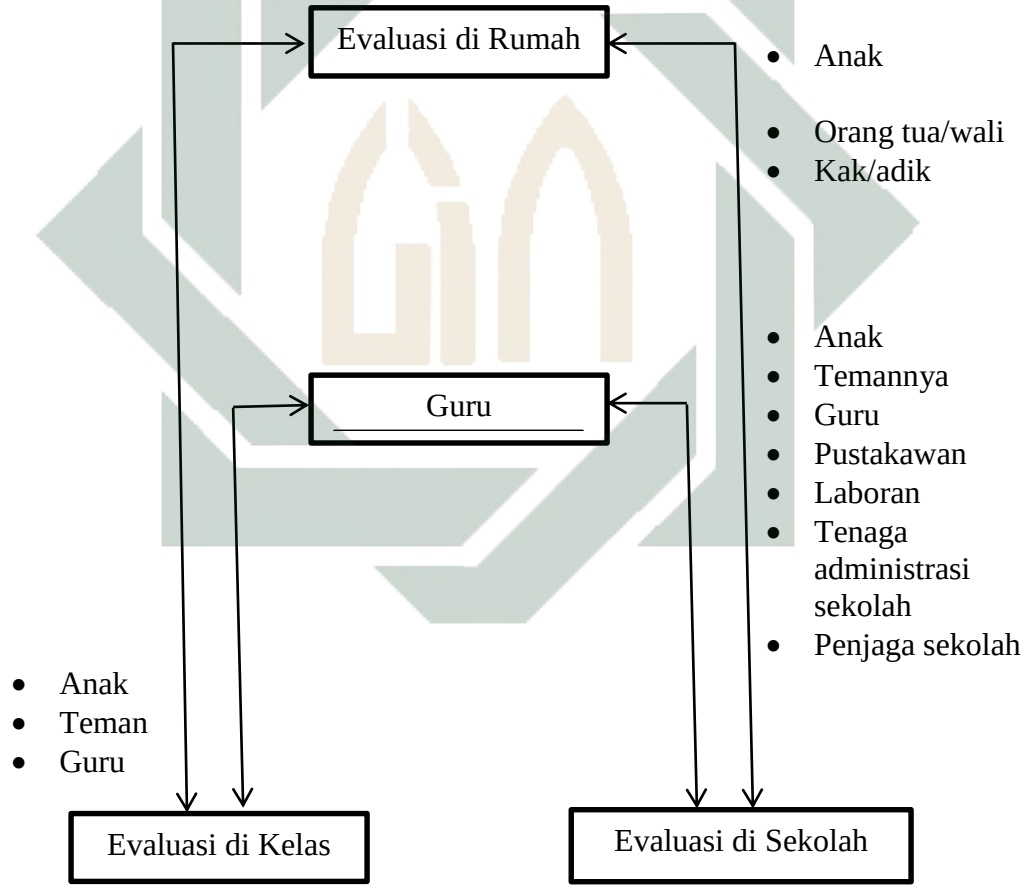

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Teknik Penilaian Pendidikan Karakter[29]

Dalam pendidikan karakter, penilaian harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar dan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar.

Penilaian dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Tes dapat dilakukan dengan lisan, tulisan dan perbuatan. Adapaun penilaian non tes dapat dilakukan denggan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyukseskan pendidikan karakter, penilaian disarankan melalui tes perbuatan atau non tes untuk meningkatkan partisipasi dan keeterlibatan peserta didik, serta melihat perilaku peserta didik secara utuh dan menyeluruh.

Penilaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, seperti observasi, anecdotal record, wawancara, benchmarking, portofolio, skala bertingkat dan evaluasi diri.

B. Tinjaun Tentang Buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penggalang

1. Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU)

a. Pengertian Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU)

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan dengan ukuran minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). SKU sebagai alat pendidikan

[29] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan rangsangan dan dorongan bagi para peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecapakan yang berguna, dalam usahanya mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.[30] SKU ini adalah kurikulum pendidikan kepramukaan yang wajib dipenuhi oleh seorang calon anggota gerakan pramuka atau calon pramuka penggalang untuk memperoleh tanda kecakapan umum (TKU).

SKU ini merupakan salah satu penerapan sisten tanda kecakapan sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan karena gerakan pramuka dalam melaksanakan pendidikannya menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang hasilnya (*outcome)* adalah anggota yang memiliki kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. [31]

Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip dasar kepramukaan berisi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka mencakup:[32]

1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

[30] Kak Jana T. Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 83.
[31] *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), h. 27.
[32] Kak Jana T. Anggadiredja, *Kursus Mahir Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
3) Peduli terhadap diri pribadinya
4) Taat kepada kode kehormatan.

Metode kepramukaan merupakan cara untuk melaksanakan prinsip dasar kepramukaan. Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik. Oleh karena itu setiap kegiatan pramuka wajib didasari prinsip dasar kepramukaan dan dilaksanakan dengan menggunakan metode kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:[33]

1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

   Kode kehormatan dilaksanakan dengan:

   a) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing
   b) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara

[33] Kak Jana T. Anggadiredja, *Kursus Mahir Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 31-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan berserta alam seisinya, dan lain-lain.

2) Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan:

a) Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui praktek secara praktis sebanyak mungkin

b) Mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.

3) Sistem berkelompok

Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong).

Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka. Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka, dan mengurangi rentang kendali (*spend of control*).

4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda

Pelaksanaan metode dilakukan dengan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) kegiatan pendidikan kepramukaan yang menantang dan menarik minat kaum muda, untuk menjadi pramuka dan bagi mereka yang telah menjadi pramuka agar tetap terpikat dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan yang ada
b) Kegiatan pendidikan kepramukaan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan
c) Kegiatan dilaksanakan secara terpadu, dan lain-lain.

5) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu mengembangkan suatu sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.

Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam. Kegiatan di alam terbuka dapat mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, membangun kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, membina kerja sama dan rasa memiliki.

6) Sistem tanda kecakapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik. Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para Pramuka agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan.

Setiap Pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat. Tanda kecakapan yang disediakan untuk peserta didik sebagai berikut:

a) Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik.
b) Tanda Kecakapan Khusus (TKK), yang disediakan untuk dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
c) Tanda Pramuka Garuda (TPG), tanda kecakapan diberikan setelah peserta didik menyelesaikan ujian-ujian masing-masing SKU, SKK atau SPG.

7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
   a) Satuan Pramuka puteri dibina oleh pembina puteri, satuan Pramuka putera dibina oleh Pembina putera.
   b) Perindukan Siaga Putera dapat di bina oleh Pembina Puteri.
   c) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga, dan lain-lain.
8) Kiasan dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Kepramukaan. Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.

Kegiatan Pendidikan Kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi. Kiasan Dasar bila digunakan akan mempercepat perkuatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional.

b. Penggolongan SKU

SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka, sehingga terdapat:

1) SKU Pramuka Siaga

SKU Pramuka Siaga diatur sesuai dengan tingkatan Pramuka Siaga yaitu: SKU Siaga Mula, SKU Siaga Bantu, SKU Siaga Tata. [34]

2) SKU Pramuka Penggalang

SKU Pramuka Penggalang terdiri atas 3 tingkatan yaitu : SKU Pramuka Penggalang Ramu, SKU Pramuka Penggalang Rakit, SKU Pramuka Penggalang Terap.[35]

3) SKU Pramuka Penegak

[34] Kak Jana T. Anggadiredja, *Panduan Penyelesaian SKU Siaga* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 17.
[35] Kak Jana T. Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKU dan TKU Pramuka Penegak memiliki 2 (dua) tingkatan yaitu: SKU Penegak Bantara dan Penegak Laksana.[36]

4) SKU Pramuka Pandega

SKU Pramuka Pandega hanya memiliki 1 (satu) tingkatan saja yaitu SKU Pandega.[37]

c. Cara Menguji SKU Penggalang

Syarat kecakapan umum penggalang ada tiga tingkatan,yakni ramu, rakit, terap. Masing-masing tingkat jumlah dan persyaratannya berbeda, dengan demikian penyelesaiannyapun berbeda pula.

Penyelesaian SKU oleh peserta didik mencakup proses pembelajaran, pengujian dan pelantikan.[38]

1) Pembelajaran

Pembelajaran SKU oleh pembina dilaksanakan melalui program latian mingguan atau rutin dalam beberapa bulan yang dikemas dengan permainan-permainan yang menarik, menantang dan menyenangkan.

Pemimpin regu dapat membantu pembina untuk pembelajaran SKU di regunya dengan bimbingan pembinanya dalam latian regu.

---

[36] Kak Jana T. Anggadiredja, *Panduan Penyelesaian SKU Penegak* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 13.
[37] Kak Jana T. Anggadiredja, *Panduan Penyelesaian SKU Pandega* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 13.
[38] Kak Jana T. Anggadiredja, *Panduan Penyelesaian SKU Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengujian

Peserta didik yang merasa sudah menguasai materi yang diajarkan, ia dapat menyampaikan kepada pembina bahwa ia siap diuji.

Pada prinsipnya ujian dilaksanakan perorangan namun metodenya dapat memakai metode kelompok.

Macam pengujian ada dua yaitu:

a) Ujian langsung, Artinya pembina berhadapan secara langsung dengan peserta didik dalam suasana non forma, menarik tidak menakutkan dll.
b) Ujian tidak langsung, artinya pembina memberi tugas regunya melakukan kegiatan yang didalamnya ada unsur SKU yang diuji atau dalam perkemahan sabtu minggu peserta didik yang diuji mendapat perhatian khusu dari pembina atau penguji.

3) Cara menguji SKU

a) Penylesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara nonformal oleh pembinanya (pembantu pembina) sendiri.
b) Materi apa yang diujikan (butir demi butir), sesuai dengan permintaan/kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual.
c) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara peserta didik dengan pembina/pembantu pembinanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Penguji (pembina/pembantu pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenagkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.

e) Ujian dilaksankan secara individual agar pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/sspiritual, pisik, intelek, emosional dan sosial peserta didik yang bersangkutan

f) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.

g) Pengujian SKU yang berkaitan dengan mental, moral dan kepribadian adalah pembina atau pembantu pembina, sedangkan penguji SKU yang berkaitan dengan agama, teknologi dan keterampilan dapat meminta bantuan orang lain yang memiliki kompetensi

h) Penguji membubuhkan paraf pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus).

30 poin SKU pramuka penggalang ramu:

NO	PENGGALANG RAMU	TGL	PARAF
1.	Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pribadi ataupun berjamaah		
2.	Dapat mengetahui dan menjelaskan hari-hari besar agama di Indonesia		
3.	Dapat menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia serta nama tempat ibadahnya		
4.	<u>Islam</u> 1. Dapat melakukan mandi wajib dan mengerti penyebabnya 2. Dapat melakukan sholat berjamaah 3. Dapat menghafal 5 (lima) macam doa harian dan hafal 5 (lima) surat -surat pendek.		
	<u>Katholik</u> 1. Dapat berdoa Rosario, dan tahu artinya 2. Mengikuti Perayaan Ekaristi hari minggu dan menjadi putera/puteri altar 3. Dapat menyanyikan tiga buah lagu gerejani		
	<u>Protestan</u> 1. Dapat menyanyikan beberapa nyanyian Gereja 2. Dapat menceritakan dua hikayat dari Alkitab 3. Dapat melakukan doa sederhana pada kesempatan tertentu		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Tahu hari-hari Raya Kristiani.		
	<u>Hindu</u> 1. Dapat melafalkan dan mengerti arti dari bait masing masing mantram puja Tri Sandhya dan melaksanakannya/praktik dalam kehidupan sehari hari. 2. Dapat menyebutkan nama-nama para Maha Rsi penerima Wahyu. 3. Dapat menyebutkan nama-nama pura dalam cakupan Sad Kahyangan 4. Dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam epos cerita Mahabharata dan Ramayana 5. Dapat menguraikan arti dan makna kata Tatwamasi. 6. Dapat menguraikan dan menjelaskan fase kehidupan dalam ajaran Catur Asrama. 7. Dapat mempraktikkan lebih dari satu gerakan Yoga Asanas.		
	<u>Budha</u> 1. Dapat menjelaskan arti/mak-na symbol yang terdapat di Altar Buddha.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Dapat menyanyikan lagu Panca-sila Buddhis 3. Dapat melakukan dana paramita		
5.	Dapat menjelaskan tentang Emosi		
6.	Dapat menyampaikan pendapat dengan benar dalam suatu pertemuan Penggalang		
7.	Dapat mengetahui dan menjelaskan manfaat dari penghijauan		
8.	Dapat mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak.		
9.	Ikut serta dalam kegiatan Perkemahan Penggalang minimal 2 hari, sesuai dengan standar perkemahan		
10.	Dapat menyebutkan tanda-tanda pengenal Gerakan Pramuka sesuai dengan golongan dan tingkatannya		
11.	Mengetahui nama ketua RT hingga Lurah, Camat dan tokoh masyarakat atau setingkatnya di tempat tinggalnya.		
12.	Dapat mengetahui dan menyebutkan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang		
13.	Rajin dan giat mengikuti latihan pasukan Penggalang sekurangkurangnya 8 kali latihan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berturut-turut		
14.	Tahu tentang: Salam Pramuka, Motto, arti Lambang Gerakan Pramuka.		
15.	Dapat menjelaskan sejarah dan kiasan warna serta cara menggunakan bendera merah putih		
16.	Dapat menjelaskan dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap yang benar serta dapat menyanyikan 2 lagu wajib Nasional dan 1 lagu daerah nusantara		
17.	Dapat menjelaskan tentang lambang Negara RI		
18.	Dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		
19.	Telah menabung secara rutin dan setia membayar uang iuran untuk regunya yang diperoleh dari usahanya sendiri		
20.	Dapat menyebutkan dan menjelaskan manfaat sedikitnya 2 jenis alat teknologi informasi modern		
21.	Dapat mengenal dan memilah sampah		
22.	Dapat menjelaskan teknik penjernihan Air		
23.	Dapat membuat dan menggunakan simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul tiang, simpul		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pangkal dan dapat menyusuk tali, membuat ikatan serta menyambung dua tongkat		
24.	Dapat menjelaskan kompas, menaksir tinggi dan lebar		
25.	Mengenal macam-macam sandi, isyarat morse dan semaphore		
26.	Selalu berpakaian rapi, memelihara dan kebersihan diri serta lingkungannya		
27.	Dapat baris-berbaris		
28.	Dapat menjelaskan sedikitnya 3 cabang olahraga dan dapat melakukan 2 jenis cabang olah raga, salah satunya olahraga Renang		
29.	Mengetahui adanya perbedaan perkembangan fisik tubuh		
30.	Selalu melakukan aktifitas fisik tiap hari sedikitnya 30 menit		

30 poin SKU penggalang rakit

NO	PENGGALANG RAKIT	TGL	PARAF
1.	Mengikuti acara-acara keagamaan sesuai dengan agamanya.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Membuat laporan singkat kegiatan keagamaan yang diikutinya		
3.	Dapat menjelaskan bentuk toleransi beragama antar umat beragama dilingkungannya		
4.	**Islam** 1. Dapat menyebutkan, membaca dan menghafalkan serta memimpin 8 doa harian secara baik dan benar di hadapan regunya 2. Dapat menceriterakan sejarah Nabi Muhammad SAW 3. Selalu melaksanakan Shalat wajib dan Sholat Jum'at bagi putera		
	Katolik 1. Mengetahui siapa Kristus 2. Dapat berdoa dengan kata-katanya sendiri 3. Dapat menyanyikan lagu-lagu Gerejani		
	Protestan 1. Mengetahui makna doa 2. Dapat menguraikan beberapa nyanyian Gerejani yang dikenal 3. Mengetahui pembagian Alkitab		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Dapat menguraikan secara singkat isi dari dua buku di dalam Perjanjian Baru.		
	Hindu 1. Dapat melafalkan dan memahami arti bait-bait Puja Tri Sandya serta menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari 2. Dapat berperan aktif dalam setiap upacara/pelaksanaan Panca Yadnya di masyarakat 3. Dapat menyebutkan dan memahami ajaran Catur Paramita 4. Dapat memahami dan mempraktikan ajaran Tatwamsi seperti menerapkan sikap kasih sayang dalam kehidupan nyata, menolong mahluk yang lemah, membantu yang terkena musibah, melestarikan suaka marga satwa dan menjaga lingkungan 5. Mempraktikan sikap hidup suka beramal/ berdana punia 6. Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	7. Dapat mempraktikkan minimal tiga gerakan Yoga Asanas 8. Dapat menarikan salah satu bentuk tarian sakral keagamaan Hindu (misalnya: Tari Baris, Tari Rejang, Tari Wayang Orang dan lain-lain.		
	Buddha 1. Dapat melakukan kebaktian baik perorangan maupun bersamasama 2. Dapat menyebutkan hari-hari raya Agama Buddh 3. Dapat melakukan sikap meditasi 4. Dapat menyanyikan lagu Aku Berlindung 5. Dapat melakukan dana paramita		
5.	Dapat melaksanakan dan memimpin diskusi regu		
6.	Dapat menyebutkan ciri-ciri mengendalikan Emosi diri		
7.	Melakukan kegiatan penghijauan di lingkungannya atau didaerah lainnya serta telah menanam dan merawat tanaman penghijauan		
8.	Dapat menjelaskan tentang hak perlindungan anak.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Ikut serta dalam kegiatan Lomba Tingkat dan lomba-lomba Pramuka Penggalang, di Gugus depan dan kwartir		
10.	Dapat menyebutkan tanda pengenal pada pakaian seragam		
11.	Dapat membuat struktur Pemerintahan dari tingkat Kelurahan hingga RT di tempat tinggalnya		
12.	Dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Satya dan Darma Pramuka Penggalang		
13.	Rajin dan giat mengikuti latihan pasukan Penggalang sekurangkurangnya 10 kali latihan berturut-turut		
14.	Dapat menjelaskan dan melaksanakan cara memberi salam pramuka.		
15.	Dapat menjelaskan sejarah bendera merah putih dan perlakuannya (Memahami UU No. 24 Tahun 2009)		
16.	Dapat menjelaskan sejarah Lagu Indonesia Raya (Memahami UU No. 24 Tahun 2009)		
17.	Dapat menjelaskan lambang Negara dan perlakuannya. (Memahami UU No. 24 Tahun		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2009)		
18.	Selalu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dapat membuat laporan secara tertulis dari hasil pertemuan yang diikutinya		
19.	Memiliki tabungan atas nama pribadi. Aktif menabung secara rutin dengan menunjukkan keaktifannya menabung di regunya		
20.	Dapat mengoperasikan dan merawat salah satu teknologi informasi		
21.	Dapat mengolah sampah serta mempraktikkan cara pengolahannya secara komposting		
22.	Dapat melakukan proses penjernihan air secara sederhana		
23.	Dapat membuat beberapa jenis pioneering, seperti: rak piring, meja makan, tiang jemuran, menara kaki tiga		
24.	Dapat menggunakan kompas dan membuat Peta Pita, manaksir kecepatan arus dan kedalaman		
25.	Dapat membuat dan menerjemahkan sandi, menerima berita dengan menggunakan bahasa		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	morse dan semaphore		
26.	Selalu berpakaian rapih di setiap saat dan memelihara kesehatan dan kebersihan diri di lingkungannya.		
27.	Dapat memimpin regunya untuk baris-berbaris		
28.	Tahu peraturan permainan 3 cabang olahraga yang dipilihnya dan dapat melakukan salah satu yang dipilihnya		
29.	Mengetahui ciri-ciri perubahan fisik tubuh pada dirinya dan faham akan norma-norma pergaulan.		
30.	Dapat menunjukkan jadwal kegiatan fisik dan gerakan tubuh yang dilakukan setiap hari		

30 poin SKU Penggalang terap

NO	PENGGALANG TERAP	TGL	PARAF
1.	Taat menjalankan ibadah sesuai agamanya dan mengajak orang lain untuk beribadah		
2.	Berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan baik dalam Gerakan Pramuka maupun di masyarakat		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Dapat mengajak teman / orang lain untuk berperilaku toleran antar umat beragama		
4.	**Islam** 1. Dapat bertindak sebagai Imam dalam sholat berjamaah di perkemahan 2. Dapat menghafal 10 macam doa harian dan hafal 10 macam surat pendek 3. Dapat memimpin doa. 4. Selalu melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid/Mushola		
	Katolik 1. Tahu arti Perayaan Ekaristi, dan bagian-bagian yang penting 2. Tahu peralatan Misa dan warnawarna Liturgi 3. Tahu hierarki Gereja		
	Protestan : 1. Dapat memimpin beberapa nyanyian Gerejani dalam pertemuan-pertemuan Penggalang 2. Dapat memimpin doa dalam pertemuan-pertemuan Penggalang 3. Dapat menjelaskan Hukum Kasih (Lukas 10 :		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	27 dan Matius 22 : 37-40) 4. Dapat Menjelaskan tentang dua belas pengakuan Iman Rasuli.		
	Hindu 1. Dapat melafalkan dan memahami arti bait-bait dalam matram Puja Tri Sandya serta dapat dan mampu memimpin pelaksanaan persembahyangan 2. Dapat menyebutkan bagian-bagian kepemimpinan Hindu dalam Asta Brata 3. Dapat memahami serta menerapkan Ajaran Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari 4. Dapat menjelaskan pengertian dan konsep ajaran Rwa Bhineda 5. Dapat menguraikan dan memahami kaitan ajaran Catur asrama dan catur Purusa Artha 6. Dapat mempraktikkan minimal lima gerakan Yoga Asanas 7. Dapat menarikan lebih dari satu bentuk tarian sakral keagamaan Hindu 8. Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	satu bentuk Dharma Gita.		
	Buddha 1. Dapat melakukan kebaktian baik perorangan maupun bersamasama 2. Dapat melakukan meditasi 3. Dapat menyanyikan lagu Malam Suci Waisak 4. Dapat menyebutkan tempattempat suci Agama Buddha 5. Dapat menceritakan silsilah keluarga Pangeran Sidharta Gotama		
5.	Dapat mengendalikan Emosi teman Sebaya		
6.	Dapat memimpin pertemuan Pasukan Penggalang		
7.	Mengajak teman sebaya /regunya untuk melakukan kegiatan penghijauan dan memelihara di lingkungannya atau di daerah lain		
8.	Dapat mensosialisasikan kepada teman sebaya tentang hak perlindungan anak		
9.	Telah ikut serta dalam kegiatan Jambore/Lomba Tingkat/Perkemahan lainnya.		
10.	Dapat menjelaskan tanda- tanda pengenal Gerakan Pramuka		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Dapat menjelaskan tanda- tanda pengenal Gerakan Pramuka seorang Kepala Desa/Lurah, Camat, Bupati/Walikota		
12.	Dapat mengajak anggota regu dan pasukannya untuk senantiasa mengamalkan kode kehormatan Pramuka Penggalang		
13.	Rajin dan giat mengikuti latihan pasukan Penggalang sekurang-kurangnya 12 kali latihan berturut-turut		
14.	Dapat menjelaskan penggunaan Salam Pramuka.		
15.	Dapat mengibarkan dan menurunkan bendera sang merah putih pada upacara hari-hari besar nasional atau sejenisnya		
16.	Dapat memimpin lagu Indonesia Raya di depan orang lain pada suatu upacara. Dapat menyanyikan 4 lagu wajib, 3 lagu daerah tempat tingalnya dan 3 macam lagu daerah lainnya		
17	Dapat menjelaskan Lambang Negara Republik Indonesia di depan pasukan atau teman sebayanya.		
18.	Dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pertemuan resmi.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	Dapat menjelaskan kepada anggota regunya/pasukannya manfaat menabung dan membayar uang iuran serta mengajak untuk melakukan gemar menabung		
20.	Dapat mengajarkan penggunaan teknologi informasi sedikitnya 2 jenis kepada teman sebaya		
21.	Ikut mensosialisasikan cara pengolahan sampah.		
22.	Dapat mensosialisasikan cara penjernihan air		
23.	Dapat membuat pioneering: jembatan sederhana, menara pandang sederhana		
24.	Dapat membuat peta perjalanan, peta lapangan, menjelaskan rumus menaksir: tinggi, lebar, kecepatan dan kedalaman		
25.	Dapat menerima dan mengirim berita dengan menggunakan bendera morse dan semaphore serta dapat membuat sandi hasil kreasi pribadi lengkap dengan kuncinya		
26.	Selalu berpakaian rapi di setiap saat dan manjadi contoh bagi teman-temannya untuk memelihara kesehatan serta kebersihan diri dan lingkungannya		
27.	Dapat memimpin dan melatih baris berbaris di		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pasukannya		
28.	Dapat melaksanakan olahraga beregu dan melakukan 3 jenis cabang olah raga serta tahu peraturannya. (salah satunya olah raga renang)		
29.	Dapat mengatasi adanya perubahan perkembangan fisik tubuh		
30.	Dapat menjelaskan manfaat dan melakukan aktifitas fisik tiap hari sedikitnya 45 menit		

d. Tanda Kecakapan Umum (TKU)[39]

Tanda kecakapan umum (TKU) merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKU melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh pembinanya (pembantu pembina).

TKU untuk pramuka penggalang disematkan di lengan baju ssebelah kiri (di bawah tanda regu penggalang), dilakukan dalam suatu upacara pelantikan kenaikan tingkat. Upacara pelantikan kenaikan tingkat pada pramuka penggalang dilaksanakan ketika terjadi kenaikan tingkat:

1) Dari calon penggalang menjadi penggalang ramu
2) Dari penggalng ramu menjadi penggalang rakit
3) Dari penggalang rakit menjadi penggalang terap.

[39] Kak Jana T. Anggadiredja, *Panduan Penyelesaian SKU Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda kecakapan yang sudah dipasang bilaman ternyata tidak dapat dipertanggung jawabkan, maka pemilikan tanda kecakapan tersebut bisa dilepas/dicabut.

Gambar TKU:

2. Kepenggalangan[40]

Pramuka usia 11-15 tahun disebut penggalang. Nama penggalang daimbil dari kiasan dasar gerakan pramuka yang bersumber pada romantika perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan dari penjajahan Belanda yaitu "masa menggalang persatuan" yang diwujudkan dalam ikrar sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928.

Pramuka penggalang adalah peserta didik dalam gerakan pramuka yang berusia antara 11-15 tahun. Dalam siklus kehidupan manusia, anak usia 11-15 tahun masuk dalam kelompok remaja dan telah meninggalkan masa kanak-kanak serta sedang menuju ke masa dewasa.

[40] Kak Jana T. Anggadiredja, *Panduan Penyelesaian SKU Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang dimulai dengan perubahan biologis pada masa pubertas dan diakhiri dengan masuknya seseorang kedalam tahap kedewasaan. Perubahan fisik merupakan transformasi yang paling jelas yang dialami remaja usia 11-15 tahun. Pada tahap ini citra diri fisik yang merupakan gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya menimbulkan perasaan ketidakpastian karena perubahan yang dialami.

Secara umum pramuka penggalang mempunyai kondisi jiwa sebagai berikut:

a. Berfikir kritis
b. Mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
c. Minat dan aktifitasnya mulai mencerminkan jenis kelamin secara lebih menonjol
d. Pengaruh kelompok sebaha sangat kuat
e. Memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul
f. Memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
g. Menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku menganggu orang lain
h. Menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku menggangu orang lain
i. Permainan kelompok, tim sangat menarik baginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku anak-anak seusia pramuka penggalang, antara lain sebagai berikut:

a. Senang bermain dan berlari-lari
b. Senang bergerak dan mencoba-coba
c. Senang mengembara
d. Suka menyanyi, teriak-teriak, suara usia penggalang sudah mulai parau untuk laki-laki
e. Senang akan sikap heroik, senang perang-perangan
f. Suka bertanya, kadang agak menguji yang ditanya
g. Cepat bosan
h. Selalu ingin hal-hal baru
i. Perhatian terpusat pada teman sebaya.

C. Penerapan Buku SKU terhadap Pembentukan Karakter Disiplin

Buku SKU adalah kurikulum dari pendidikan kepramukaan, sehingga diwajibkan akan seluruh peserta didik anggota pramuka penggalang untuk mengisinya.

SKU sebagai alat pendidikan merupakan rangsangan dan dorongan bagi para peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecapakan yang berguna, dalam usahanya mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Pramuka.[41] SKU ini adalah kurikulum pendidikan kepramukaan yang wajib dipenuhi oleh seorang calon anggota gerakan pramuka atau calon pramuka penggalang untuk memperoleh tanda kecakapan umum (TKU).

SKU Pramuka Penggalang Ramu (terdiri dari 30 pokok kemampaun), SKU Pramuka Pengglang Rakit, (terdiri dari 30 pokok kemampuan) dan SKU Pramuka Penggalang Terap (terdiri dari 30 pokok kemamapuan), yang secara garis besar, dikelompokkan menjadi:[42]

1. Kemampuan pengamalan Satya dan Darma Pramuka

   Tri satya (janji) dan dasa darma (kode moral) pramuka adalah salah satu metode dalam kepramukaan. Tri satya ini berbunyi:

   Demi kehormatanku aku bersungguh-sungguh:

   a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
   b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan dari membangun masyarakat
   c. Menepati dasa darma

   Dasa darma

   Pramuka itu:

   a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
   c. Patriot yang sopan dan ksatria

[41] Kak Jana T. Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 83.
[42] Ibid,. h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Patuh dan suka bermusyawarah

e. Rela menolong dan tabah

f. Rajin terampil dan gembira

g. Hemat cermat dan bersahaja

h. Disiplin, berani dan stia

i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Dari trisatya dan dasa darma ini saja sudah bisa menjadikan anggota pramuka mempunyai karakter disiplin

2. Kemampuan pemahaman AD & ART Gerakan Pramuka

Di dalam buku SKU peserta didik harus mampu memahami AD & ART gerakan pramuka. Pemahaman AD & ART gerakan pramuka ini menjadikan pendisiplinan peserta didik anggota gerakan pramuka untuk selalu mengingat pada organisasi yang dipegangnya.

3. Kemampuan keterampilan kepramukaan

Keterampilan kepramukaan dalam buku SKU salah satunya adalah baris-berbaris. Baris berbaris ini sangatlah ampuh untuk mendisiplinkan anak. Karena fungsi dari baris berbaris adalah menanamkan disiplin, rasa persatuan, kebersamaan, kepatuhan dalam melaksanakan perintah dengan tepat dan cepat,[43] melatih konsentrasi, belajar untuk dian dan mengatur emosi.

[43] Munasifah, *Belajar Mandiri Melalui Pramuka* (Semarang:CV. Ghyyas Putra, 2007), h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kemampuan menabung

Menabung secara rutin menjadi tantangan pada kebanyakan orang. Banyak yang berniat untuk menabung tetapi selalu kesulitan menjalankannya. Maka dari itu dalam buku SKU penggalang ramu, rakit, dan terap poin nomer 19, bahwa pramuka penggalang mampu menabung secara rutin. Dengan adanya poin ini, maka pramuka penggalang bisa disiplin dalam membelanjakan uangnya.

5. Kemampuan berperilaku beragama

Pemerintahan Indonesia mengakui enam agama yang ada di Indonesia. Agama tersebut adalah agama Islam, Kristen, katolik, Hindu dan Budha. Negara sudah menjamin warga negaranya untuk menganut dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.

Jaminan negara untuk memeluk dan beribadah diatur dalam UUD 1945 pasal 29 ayat (2) yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercakayaan itu". Sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat (2), SKU penggalang rakit poin 3 ini menjadikan pramuka penggalang bisa melakukan toleransi beragama antar umat beragama terutama dilingkungannya.

6. Kemampuan kepedulian terhadap masyarakat

Kepedulian terhadap sesama manusia sangatlah penting untuk hidup bermasyarakat. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, sehingga didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat janganlah terlalu egois memikirkan dirinya sendiri, ingatlah bahwa disekeliling kita terdapat masyarakat yang perlu kita perdulikan. Di SKU penggalang poin nomer delapan mengajar anggota pramuka penggalang untuk dapat mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak.

7. Kemampuan kepedulian pada lingkungan hidup

Setiap jenis makhluk hidup ciptaan Allah di dunia untuk keberhasilan hidupnya memerlukan kondisi lingkungan tertentu yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya, yang semuanya itu telah disiapkan oleh Allah swt. Lingkungan hidup itu meliputi faktor-faktor lingkungan fisik,lingkungan kimia dan lingkungan biologis, baik di dalam tanah, di dalam air maupun di udara, yang umumnya diperlukan untuk bernafas,makan, tumbuh dan berbiak. Apabila kondisi faktor-faktor tersebut terganggu maka banyak jenis yang kondisi kehidupannya dapat mengancam kelangsungan hidupnya yang bisa menujuh kearah kepunahannya. Dari sinilah maka pramuka penggalang diharuskan untuk dapat mengenal dan memilah sampah, dapat menjelaskan teknik penjernihan air, dapat mengolah sampah serta mempraktikkan cara pengolahan sampah secara komposting, dapat melakukan proses penjernihan air secara sederhana.

Dari ke tujuh kemampuan ini, diharapkan anggota pramuka penggalang bisa mempunyai karakter disiplin ketika sudah dilantik menjadi penggalang ramu atau rakit ataupun terap. Dalam kemampuan-kemampuan yang ada di dalam buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKU ini dapat dipelajarkan pada kegiatan-kegiatan rutinan atau latihan mingguan para anggota penggalang.

Buku SKU dapat dikatakan juga sebagai buku untuk mendisiplinkan anggota pramuka. Karena dari ketujuh kemampuan tersebut sudah mencakup cara anggota pramuka untuk mendisiplinkan dirinya pada kehidupan yang nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id